

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembentukan karakter peserta didik kelas XI di SMAK Santa Maria Monte Carmelo Maumere melalui Pendidikan Agama Katolik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembentukan Karakter Siswa melalui PAK di SMAK St. Maria Monte Carmelo

PAK memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa di SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dapat dilihat bahwa PAK tidak hanya berfokus pada materi atau teori tentang agama, tetapi juga sangat membantu membentuk sikap dan kebiasaan hidup siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa siswa sering dilibatkan dalam kegiatan nyata seperti memimpin doa, katekese, serta pelayanan di sekolah maupun di lingkungan gereja. Dalam kegiatan tersebut, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi langsung diberi tanggung jawab untuk memimpin dan melaksanakan tugas. Misalnya dalam kegiatan misa atau ibadat, siswa diberi peran seperti koor, lektor, dirigen, atau membantu dalam persiapan kegiatan. Dari pengalaman ini, guru melihat bahwa siswa menjadi lebih disiplin, lebih serius dalam menjalankan tugas, dan mulai menunjukkan sikap tanggung jawab yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Hal ini juga diperkuat dari jawaban siswa dalam wawancara. Ada siswa yang mengatakan bahwa setelah mengikuti pelajaran PAK, mereka menjadi lebih sadar untuk mengatur waktu dan tidak terlambat lagi ke sekolah. Ada juga siswa yang mengatakan mereka menjadi lebih sopan dalam berbicara kepada guru, serta lebih menghargai teman dalam pergaulan sehari-hari. Selain itu, beberapa siswa juga mengaku lebih berani mengambil tanggung jawab dalam tugas kelompok maupun kegiatan sekolah, karena sudah terbiasa dilatih dalam pembelajaran PAK.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa PAK tidak hanya membuat siswa memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga benar-benar membentuk perubahan sikap dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam kedisiplinan, tanggung jawab, maupun dalam cara mereka berinteraksi dengan orang lain.

2. Kontribusi PAK terhadap pembentukan Karakter Disiplin, Tanggung Jawab, Interaksi Siswa

Dalam proses pembelajaran PAK, siswa tidak hanya diajarkan tentang ajaran Gereja, tetapi juga dibimbing untuk membentuk sikap hidup yang baik. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kasih, dan saling menghargai menjadi bagian penting yang terus ditekankan dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Guru dalam wawancara menjelaskan bahwa nilai-nilai tersebut tidak hanya disampaikan secara teori, tetapi juga melalui kegiatan nyata di sekolah. Siswa sering dilibatkan dalam kegiatan rohani seperti misa, katekese, dan pelayanan gereja. Dalam kegiatan tersebut, mereka belajar bekerja sama, saling membantu, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Misalnya dalam satu kegiatan, ada siswa yang bertugas koor, ada yang menjadi dirigen, dan ada juga yang membantu persiapan ibadat. Dari situ terlihat bagaimana nilai kerja sama dan tanggung jawab benar-benar dijalankan.

Siswa juga memberikan contoh dari pengalaman mereka sendiri. Ada yang mengatakan bahwa sekarang mereka lebih jujur dalam mengerjakan tugas dan tidak menyontek lagi. Ada juga yang merasa lebih disiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Selain itu, banyak siswa yang mengatakan bahwa mereka lebih

menghargai teman, seperti tidak mengejek, lebih sopan saat berbicara, dan mau membantu ketika teman mengalami kesulitan.

Dari pengalaman tersebut terlihat bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam PAK tidak hanya dipahami, tetapi juga mulai menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3. Keterkaitan PAK dengan disiplin, tanggung jawab, dan interaksi sosial siswa

Proses pembelajaran PAK di sekolah ini juga sangat berhubungan dengan pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan cara siswa berinteraksi dengan orang lain. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menunjukkan adanya perubahan sikap pada diri siswa.

Guru menjelaskan bahwa disiplin siswa dilatih melalui tugas-tugas yang diberikan di kelas. Setiap tugas harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Selain itu, dalam kegiatan pelayanan seperti doa bersama, ibadah, dan kegiatan gereja, siswa juga diberi tanggung jawab tertentu yang harus dijalankan dengan serius. Dari kegiatan ini, guru melihat bahwa siswa mulai lebih bertanggung jawab dan tidak lagi menganggap remeh tugas yang diberikan.

Sementara itu, siswa mengaku bahwa mereka sekarang lebih sadar dalam mengatur waktu dan tidak lagi sering terlambat. Mereka juga lebih berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu dan tidak menunda-nunda pekerjaan. Perubahan ini memang tidak terjadi sekaligus, tetapi perlahan-lahan melalui kebiasaan yang terus dilatih dalam pembelajaran PAK.

Dalam hubungan sosial, siswa juga menunjukkan perubahan yang positif. Mereka menjadi lebih sabar, tidak mudah marah, dan lebih menghargai pendapat teman. Saat bekerja dalam kelompok atau mengikuti kegiatan sekolah, mereka lebih mau bekerja sama dan tidak mementingkan diri sendiri. Misalnya dalam kegiatan misa, ada yang bertugas sebagai koor, ada yang menjadi dirigen, dan ada yang membantu bagian lain tanpa saling bertengkar.

Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa PAK tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga membangun cara hidup siswa dalam hal disiplin, tanggung jawab, dan hubungan sosial yang lebih baik.

5.2 Saran

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah, diharapkan agar terus memberikan perhatian yang serius terhadap pelaksanaan PAK sebagai salah satu sarana penting dalam pembentukan karakter siswa, dengan cara menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung perkembangan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai antar sesama, sehingga siswa tidak hanya belajar di dalam kelas, tetapi juga mengalami secara langsung nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, sekolah juga diharapkan dapat memperkuat aturan dan pembinaan yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa, serta memberikan pendampingan khusus bagi siswa yang masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan aturan dan nilai yang berlaku, sehingga pembentukan karakter dapat berjalan secara lebih maksimal dan merata bagi semua siswa.

2. Bagi Guru Pendidikan Agama Katolik

Bagi guru PAK, diharapkan agar terus mengembangkan cara mengajar yang lebih menarik, sederhana, dan dekat dengan kehidupan siswa, sehingga materi yang diajarkan tidak hanya dipahami secara teori, tetapi juga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh siswa. Guru juga diharapkan dapat lebih sering mengajak siswa untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan melakukan refleksi, agar siswa dapat memahami makna dari setiap nilai yang diajarkan secara lebih mendalam. Selain itu, guru juga perlu menjadi teladan yang baik dalam sikap dan perilaku, karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian yang ditunjukkan oleh guru akan sangat membantu dalam pembentukan karakter siswa secara nyata.

3. Bagi Siswa

Bagi siswa, diharapkan agar lebih menyadari pentingnya PAK sebagai pedoman dalam kehidupan, bukan hanya sebagai mata pelajaran yang harus diikuti di sekolah, sehingga siswa dapat berusaha untuk menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap saling menghargai, dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah. Siswa juga diharapkan dapat mengendalikan diri dalam penggunaan media sosial agar tidak mengganggu proses belajar dan perkembangan karakter mereka, serta lebih fokus dalam membangun kebiasaan hidup yang baik yang dapat membantu mereka menjadi pribadi yang lebih dewasa dan bertanggung jawab di masa depan.

4. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, diharapkan agar dapat memberikan perhatian dan dukungan yang lebih besar terhadap perkembangan karakter anak, dengan cara memberikan teladan yang baik di rumah serta membimbing anak dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat di lingkungan keluarga. Orang tua juga diharapkan dapat bekerja sama dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan anak, serta memberikan arahan yang positif agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif dari lingkungan luar, sehingga proses pembentukan karakter dapat berjalan secara seimbang antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

KAMUS

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

DOKUMEN AJARAN GEREJA

Komkat KWI. (2002). *Pedoman Pendidikan Agama Katolik di Sekolah*. Jakarta: Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia.

Kongregasi Bagi Klerus. (1971). *Direktorium Kateketik Klerus*. Jakarta: Libetaria Editrice Vaticana.

BUKU

Dapiyanta, F. X. (2022). *Evaluasi Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik*. Yogyakarta: PT Kanisius.

Dewantara, K. H. (1952). *Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik. (2010). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Kementerian Agama Republik Indonesia

Elkind, D. (2004). *Kekuatan Bermain: Mempelajari Apa yang Datang Secara Alami*. Yogyakarta: Penerbitan Grand Central.

Elly, M. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hartono, S. (2021). *Teologi Pendidikan Katolik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Kasmudi, M. D., & Kotan, D. B. (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Lickona, T. (1992). *Mendidik Karakter: Bagaimana Sekolah Kita Dapat Mengajarkan Rasa Hormat dan Tanggung Jawab*. Jakarta: Banten.

Lickona, T. (2013). *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Jakarta: Bumi Aksara

- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Niran, K. (2019). *Trik Sukses Menjalin Relasi Cara Mudah Bergaul, Membangun Pengaruh, dan Memenangkan Kepercayaan Siapa Saja*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponogoro: CV. Nata Karya.
- Sitepu, B. P. (2015). *Pendidikan Agama Katolik: Hakikat, tujuan, dan pelaksanaannya*. Yogyakarta: kanisius.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2017). *Sosiologi* (Edisi Revisi). Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam dalam Keluarga: Studi Psikologis dan Sosiologis Masyarakat Multi Agama*. Palembang: Tunas Gemilang Pres.
- Wibawa, L. A., & Sutarman, M. (2017). *Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

ARTIKEL JURNAL

- Batu, J. S. L., & Sihotang, D. O. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Memerangi Radikalisme di SMP Swasta Santo Xaverius 2 Kabanjahe. *Pendidikan Agama Katolik*, 22(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.34150/jpak.v22i1.378>
- Berangka, D. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Bentuk Pembinaan Moralitas Siswa Di Smp Yppk Santo Mikael Kabupaten Merauke. *Masalah Pastoral*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.60011/jumpa.v5i1.43>

- Chayani, vika puji, & Ahmad, F. (2024). Impact of Character Education on Student Social Behavior. *JAWARA: Journal of Wisdom, Action, Reflection, and Awareness*, 10(1), 120–130.
- D, D. (2022). Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah Melalui Pembelajaran Menyanyikan Lagu Anak-Anak. *Action Research Journal*, 1(3), 256–261. <https://journal.kualitama.com/index.php/arj/article/download/179/164/612>
- Dewi, M. M., Wahyuningrum, P. M. E., & Adinuhgra, S. (2020). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Dalam Membentuk Kepribadian Pesserta Didik Katolik di SMA Negeri 1 Paranggean. *Pastoral Kateketik*, 6(2). file:///C:/Users/acer/Downloads/hal+69-83 (1).pdf
- Haru, E. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Sebagai Gembala. *Alternatif*, 10(1). <https://jurnal.stipassirilus.ac.id/index.php/ja/article/view/42/34>
- Judianto, L., Miftahul Arifin, M., & Herawan Dedy, K. (2025). The Effectiveness of Character Education in Imroving Student Discipline in Elementary Schools. *International Journal Of Education*, 5(3), 362–373. <https://injoe.org/index.php/INJOE/article/view/220>
- Lamak, B. I., & Toron, V. B. (2025). Pendidikan Agama Katolik sebagai Sarana Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 4(920–931). <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/1605>.
- Linda, L., & Pius X, I. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pendidikan Iman Dan Karakter Anak Di Sekolah. *Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jutipa.v2i1.243>
- Mawaddah, H., Haumahu, C. P., & Korlefura, C. (2025). The Effect of Character Education on Students' Academic Achievement. *International Journal Of Education*, 5(1), 1–12. <https://injoe.org/index.php/injoe/article/view/209>
- Nurbeta, Adinuhgra, S., & Hamu, F. J. (2020). Pendidikan Agama Katolik Sebagai Media Komunikasi Iman Bagi Remaja di Stasi Santo Fransiskus Benangin. *Pastoral Kateketik*, 5(2). <https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/29/29>
- Pranata, W. A., Wahyuningrum, P. M. E., & Jelahu, T. T. (2020). Efektivitas Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di Sekolah Dasar. *Pastoral Kateketik*, 6(2), 111–123. <https://ejurnal.stipas.ac.id/index.php/Sepakat/article/view/42/47>

- Pranyoto, Y. H. (2023). Revitalisasi Pendidikan Agama Katolik Di Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Moralitas Anak Didik. *Jumpa*, 6(2). <https://ojs.stkyakobus.ac.id/index.php/jumpa/article/view/67/67>
- Rafsanjani, T. A. (2025). The Impact of Local Wisdom-Based Character Education on Student Behavior in SD Pusaka Deliserdang. *Journal of Education Language Social and Managament*, 3(1), 10–20. <https://jurnal.rahiscendekiaindonesia.co.id/index.php/jelim/article/view/591>
- Risal, H. G., & Alam, F. A. (2021). Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Sebaya Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Sekolah. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(1). <https://media.neliti.com/media/publications/345907-upaya-meningkatkan-hubungan-sosial-antar-0a05e594.pdf>
- Suwarjo, E. B. G., Lumbanbatu, J. S., & Sihotang, D. O. (2023). Pemberdayaan Nilai Moral Siswa Kelas IX: Peran Penting Seorang Guru Agama Katolik. *Internasional Teori Dan Aplikasi Dalam Pendidikan Sekolah Dasar Dan Menengah*, 5(1). https://www.researchgate.net/publication/370357349_Empowering_Class_IX_Students'_Moral_Values_The_Vital_Role_of_a_Catholic_Religion_Teacher
- Widiastuti, A., Ghina, H., Fahira, H., & Rustini, T. (2023). Menumbuhkan Sikap Saling Menghargai Melalui Pembelajaran IPS Pada Materi berbagai Jenis Pekerjaan di Kekitar Kita. *Lmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2294>

SKRIPSI

- Katonggela, F. R. (2024). Telaah atas Eksistensi Tubu Kanga dan Relevansinya Terhadap Relasi Sosial Masyarakat Adat Desa Pemo. Skripsi. IFTK Ledalero.
- Koban, H. I. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X SMAK St. Maria Monte Carmelo Maumere. Skripsi. IFTK Ledalero.
- Koten, M. S. T. (2024). Dampak Membaca Kitab Suci Terhadap Perkembangan Iman Peserta Didik Kelas XI Mia SMAK St. Maria Monte Carmelo. Skripsi. IFTK Ledalero.

Soa, E. (2023). Pengaruh Media Sosail Bagi Perkembangan Pendidikan Siswa-Siswi di SMAK Santa Maria Monte Carmelo – Maumere. Skripsi. IFTK Ledalero.

INTERNET

Akademi Sampoerna. (2023). Meningkatkan kepedulian sosial di kalangan siswa. https://www.sampoernaacademy.sch.id/id/news/meningkatkan-kepedulian-sosial-di-kalangan-siswa?utm_source=chatgpt.com

Dwiwarna, (2021). Apa saja tanggung jawab siswa di sekolah? Pesantren SMA https://www.smadwiwarna.sch.id/tanggung-jawab-siswa-di-sekolah/?utm_source=chatgpt.com

Gramedia. (2023). Manfaat kerjasama <https://www.gramedia.com/literasi/manfaat-kerja-sama/>

WAWANCARA

Ayusta, M. (2026). Wawancara langsung pada 28 maret 2026.

Deo, E. (2026). Wawancara langsung pada 20 maret 2026.

Hendriko, V. (2026). Wawancara langsung pada 28 maret 2026.

Indriani, T. S. (2026). Wawancara langsung pada 28 maret 2026.

Jaru, C. A. (2026). Wawancara langsung 25 maret 2026.

Manasye, C. (2026). Wawancara langsung 28 maret 2026.

Nggai, S. M. M. (2026). Wawancara langsung 15 april 2026.

Nonanga, R. T. (2026). Wawancara langsung 15 april 2026.

Putri, E. G. (2026). Wawancara langsung 25 maret 2026.

Rae, G. A. (2026). Wawancara langsung 15 april 2026.

Rae, M. T. (2026). Wawancara langsung 25 maret 2026.

Ridi, S. (2026). Wawancara langsung 25 maret 2026.

Sawokupu, H. A. (2026). Wawancara langsung 15 april 2026.

Wara, P. P. (2026). Wawancara langsung 28 maret 2026.